



Langkah Cerdas: Membangun Keberlanjutan Bisnis dengan Peningkatan Keterampilan Pembukuan Keuangan pada Octa Laundry

Suwandi Suwandi¹, Saripah A. RM²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: suwandiak307@gmail.com¹

ABSTRAK

Masalah utama yang dihadapi mitra Octa Laundry adalah kurangnya pemahaman tentang pembukuan keuangan, yang mengakibatkan pembukuan yang tidak efisien dan tidak akurat. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian dalam penilaian kinerja, perencanaan pertumbuhan, dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pemahaman dan implementasi sistem pembukuan keuangan. Metode yang digunakan adalah praktik langsung, dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik dan evaluasi. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih baik tentang pembukuan keuangan dan penerapannya dalam operasi bisnis, yang meningkatkan kejelasan keuangan, perencanaan pertumbuhan, dan keuntungan bisnis. Selain itu, pembukuan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Kata Kunci : Bisnis, Pembukuan, Keuangan

Tanggal Terbit : 02 Agustus 2023

A. Pendahuluan,

Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan memegang peran kunci dalam menjamin kesuksesan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang memiliki dampak yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. UKM bukan hanya menjadi tulang punggung dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, tetapi juga berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. UKM mengisi kebutuhan masyarakat akan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan, menciptakan kompetisi sehat, dan menggerakkan roda perekonomian lokal (Baskara, 2022). Salah satu UKM yang berkembang adalah usaha laundry, yang hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan jasa pencucian pakaian. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan, perkembangan, dan kesuksesan industri ini, memastikan keberlanjutan usaha dan manfaat ekonomi yang mereka bawa bagi masyarakat dan perekonomian secara lebih luas.

Dalam konteks industri jasa laundry, terdapat tren pertumbuhan yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2022, industri ini tumbuh secara signifikan hingga mencapai 50% (Handayani, 2022), dan bahkan angka ini akan berpotensi mengalami pertumbuhan secara terus-menerus. Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin sibuk, meningkatnya kesadaran akan kebersihan, serta tuntutan akan layanan laundry yang cepat dan efisien. Octa Laundry, yang berlokasi di Jl. Lapawawoi Kr. Sigeri, Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, merupakan salah satu pemain dalam industri ini dan telah beroperasi selama 10 tahun. Dengan pertumbuhan potensial yang ada, penting untuk mendukung perkembangan usaha laundry ini. Namun, seperti kebanyakan Usaha

Kecil dan Menengah (UKM), Octa Laundry juga menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola aspek keuangannya.

Dalam era yang semakin berkembang saat ini, pemahaman yang baik tentang pembukuan keuangan sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnis (Andarsari & Dura, 2018). Pengelola Octa Laundry telah berupaya untuk menjalankan usaha ini dengan sebaik mungkin, tetapi kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar pembukuan keuangan telah menjadi kendala utama. Mereka masih bergantung pada metode pembukuan sederhana yang seringkali tidak memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan usaha. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam menentukan pendapatan, beban, dan profitabilitas Octa Laundry. Masalah lain, pengelola juga kesulitan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang strategis, yang merupakan faktor kritis dalam mengelola usaha dengan efisien dan meraih keberhasilan jangka panjang.

Pembukuan yang transparan dan akurat adalah pondasi yang sangat penting dalam mengelola bisnis (Ria & Digdowiseiso, 2023). Ketidaktransparan dalam pembukuan keuangan pada usaha Octa Laundry, mengakibatkan pengelola kesulitan dalam memonitor keuangan usaha secara berkala. Hal ini menjadi hambatan dalam merencanakan pertumbuhan dan pengembangan usaha. Potensi pemborosan dan kerugian finansial yang tidak terdeteksi dapat mengancam kelangsungan usaha dan menghambat upaya untuk menciptakan lapangan kerja serta memberikan kontribusi positif kepada perekonomian setempat. Di sisi lain, pengelola Octa Laundry kesulitan dalam menganalisis data keuangan untuk mengidentifikasi tren, membuat perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan strategis yang didukung oleh data.

Usaha Octa Laundry memiliki potensi yang baik dalam perkembangannya. Namun, pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan kurangnya pemahaman tentang pembukuan keuangan yang baik telah menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha ini. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha ini, perlu adanya pembukuan keuangan yang tepat dan efektif. Berdasarkan situasi ini, kami dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, khususnya Program Studi Akuntansi tergerak untuk memberikan pendampingan dan pembimbingan dalam pembukuan keuangan kepada usaha Octa Laundry.

Dengan peningkatan pemahaman, sistem pembukuan yang lebih efisien, dan kemampuan analisis keuangan yang ditingkatkan, diharapkan Octa Laundry akan dapat meningkatkan kinerja keuangannya, menjaga transparansi, dan mengurangi risiko kerugian finansial yang tidak terdeteksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola Octa Laundry tentang konsep dasar pembukuan keuangan serta mengimplementasikan sistem pembukuan dalam operasi usaha, sehingga memberikan pemahaman dalam mengambil keputusan yang berdasarkan data keuangan yang akurat.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada usaha Octa Laundry yang beralamat di Jl. Lapawawoi Kr. Sigeri Kelurahan Macege Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Kegiatan berlangsung selama 1 (satu) bulan, mulai bulan Juni hingga Juli 2023. Tahapannya mulai dari observasi, pengajuan proposal, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun pelaksanaan puncak kegiatan ini berlangsung di hari Kamis tanggal 20 Juli 2023, pukul 10.00-15.00 Wita.

Metode yang digunakan dalam pendampingan dan pembimbingan pembukuan keuangan ini adalah praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan terlebih dahulu menyampaikan materi yang terkait, yang kemudian dilakukan praktik langsung berkaitan dengan pembukuan transaksi keuangan. Lebih lanjut, evaluasi dilakukan untuk

memastikan keberhasilan pengimplementasian pembukuan keuangan.

C. Hasil

Pembukuan keuangan adalah fondasi yang tak tergantikan dalam pengelolaan finansial yang efektif dalam perusahaan. Pembukuan keuangan melibatkan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan seluruh transaksi keuangan yang terkait dengan operasi perusahaan. Proses ini mencakup transaksi mulai dari pendapatan hingga pengeluaran, serta aset dan kewajiban perusahaan. Dalam konsep pembukuan keuangan juga tidak terlepas dari prinsip-prinsip dasar akuntansi yang harus diikuti untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Hadikristanto, 2022; Nur, 2021). Dengan pembukuan keuangan, manajemen dapat menciptakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas, perencanaan keuangan yang lebih terstruktur, serta pemantauan performa bisnis yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Ass, 2020; Supatmin, 2023).

Langkah pertama dalam proses pembukuan keuangan adalah pencatatan, yang merupakan fondasi yang krusial dalam menjaga ketelitian dan keakuratan informasi keuangan suatu perusahaan. Dalam tahap ini, setiap transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi dalam perusahaan dicatat secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mencakup beragam tindakan keuangan, seperti penjualan produk atau jasa, pembelian persediaan, penerimaan pendapatan, pengeluaran beban operasional, dan sejumlah transaksi lainnya yang terjadi sehari-hari. Setiap catatan transaksi keuangan mencakup detail-detail penting yang memberikan kejelasan tentang transaksi tersebut. Informasi ini termasuk tanggal transaksi yang mencerminkan kapan transaksi itu terjadi, deskripsi yang menjelaskan dengan rinci tentang apa yang terjadi dalam transaksi tersebut, jumlah kas yang terlibat dalam transaksi, dan identitas pihak yang terlibat, baik sebagai penerima maupun pengirim dana. Ketelitian dan kejelasan dalam pencatatan sangat penting karena ini membantu mencegah kebingungan atau kesalahan di kemudian hari (Ayuningtyas & Utomo, 2023). Selain itu, pencatatan yang akurat juga menjadi dasar untuk langkah-langkah berikutnya dalam proses pembukuan, seperti pengelompokan dan pelaporan data keuangan.

Pencatatan yang sistematis memiliki nilai historis yang penting. Informasi yang tercatat dengan baik mengenai transaksi keuangan mendorong perusahaan untuk memantau histori finansialnya, melacak tren dalam penerimaan dan pengeluaran, serta memberikan dasar yang kuat untuk membuat perbandingan dengan periode sebelumnya. Dengan demikian, pencatatan yang cermat tidak hanya mendukung pengambilan keputusan saat ini, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan dan kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Dalam praktiknya, pencatatan transaksi keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai alat dan metode, mulai dari buku catatan tangan tradisional hingga perangkat lunak komputer dan sistem manajemen keuangan terintegrasi. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis, serta tingkat teknologi yang tersedia. Bagaimanapun, keakuratan dan ketelitian dalam pencatatan harus selalu dijaga dengan sangat hati-hati, terlepas dari alat atau metode yang digunakan.

Langkah-langkah pencatatan transaksi keuangan ke dalam buku kas umum, mencakup: (1) catat semua transaksi yang melibatkan kas di buku kas, pastikan penulisan tanggal, uraian, kolom kas masuk atau keluar, dan saldo; (2) perhatikan kas masuk, dari mana sumbernya; (3) perhatikan kas keluar, digunakan untuk apa saja; (3) simpan bukti transaksi; dan (4) perhatikan kecocokan antara jumlah fisik kas dengan jumlah saldo akhir kas di buku kas. (**Tabel 1**).

Tabel 1. Format Pencatatan Buku Kas

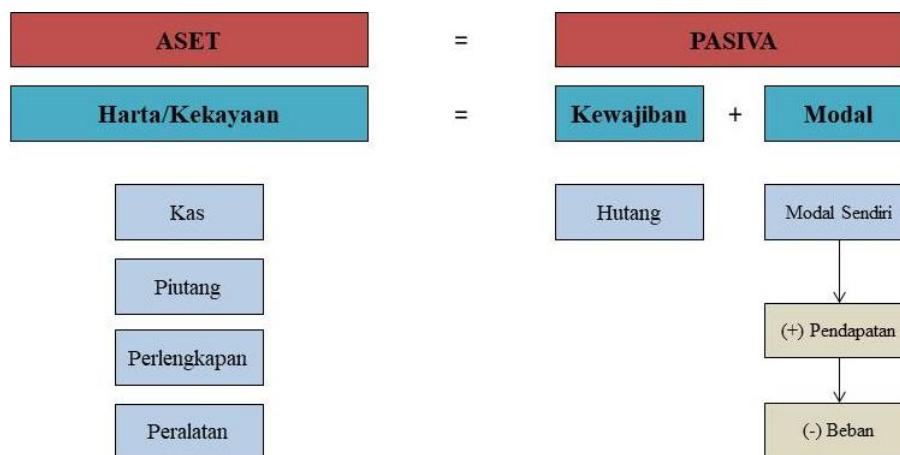
Usaha Laundry X					
Buku Kas Umum					
Bulan Februari 2023					
(Disajikan dalam Mata Uang Rupiah)					
Tanggal	Uraian	Kas Masuk (Debet)	Kas Keluar (Kredit)	Saldo	
2023					
Februari 1	Saldo bulan lalu	-	-	11.700.000	
3	Bayar telepon	-	300.000	11.400.000	
5	Bayar listrik	-	210.000	11.190.000	
7	Pendapatan tunai	540.000	-	11.730.000	
9	Bayar air PDAM	-	55.000	11.675.000	
13	Dibayar hutang	-	130.000	11.545.000	
16	Pendapatan tunai	450.000	-	11.995.000	
18	Diterima tagihan	2.600.000	-	14.595.000	
20	Beli buku administrasi	-	110.000	14.485.000	
23	Bayar <i>service</i> motor	-	75.000	14.410.000	
28	Pendapatan tunai	2.850.000	-	17.260.000	

Pencatatan transaksi keuangan yang sistematis bukan hanya tugas yang melibatkan departemen keuangan atau akuntansi, melainkan juga bisa menjadi tanggung jawab seluruh personel yang terlibat dalam transaksi keuangan. Pendidikan dan pelatihan yang baik mengenai pentingnya pencatatan yang akurat dapat membantu dalam memastikan bahwa proses ini dijalankan dengan baik di seluruh organisasi. Pencatatan yang baik adalah langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa seluruh proses akuntansi dan pengelolaan finansial berjalan dengan baik. Dengan pencatatan yang akurat dan rapi, organisasi memiliki dasar yang kuat untuk melakukan analisis keuangan, pelaporan keuangan yang andal, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih cerdas (Darmawati, Dizar, & Harahap, 2020). Oleh karena itu, pencatatan adalah salah satu elemen kunci yang mendorong perusahaan untuk mencapai keberhasilan finansial yang berkelanjutan dan efisien.

Setelah proses pencatatan transaksi keuangan, langkah selanjutnya dalam proses pembukuan keuangan adalah pengelompokan. Pengelompokan transaksi keuangan merupakan langkah kunci yang mengorganisir dan mengelompokkan data yang telah dicatat berdasarkan kategori akun yang relevan, seperti akun aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Pengelompokan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih terstruktur dan memudahkan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan informatif (Yudhira, *et al.*, 2023). Dengan adanya pengelompokan ini, data keuangan dapat lebih mudah dianalisis, digunakan untuk perhitungan tertentu, serta digunakan sebagai dasar dalam pelaporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengelompokan data keuangan menjadi kategori yang relevan merupakan proses yang membantu dalam mengorganisasi informasi keuangan perusahaan menjadi struktur yang lebih mudah dimengerti dan digunakan. Misalnya, pendapatan dapat dikelompokkan berdasarkan sumbernya, seperti penjualan produk atau jasa, dan beban dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti beban operasional, gaji karyawan, atau beban pemasaran. Aset dan kewajiban juga dapat dikelompokkan berdasarkan tipe, seperti aset tetap, piutang, atau hutang. Pengelompokan ini mendorong manajemen untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan.

(Gambar 1).



Gambar 1. Pengelompokan Akun

Pengelompokan transaksi keuangan yang tepat dan akurat mendukung transparansi dalam pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pihak berwenang lainnya. Dengan informasi yang diorganisasi dengan baik, pihak-pihak ini dapat lebih mudah memahami kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih cerdas (Suwandi, 2022). Oleh karena itu, pengelompokan adalah tahap penting dalam proses pembukuan keuangan yang membantu menciptakan laporan keuangan yang lebih informatif dan bermanfaat.

Dalam pengelompokan transaksi keuangan, beberapa hal yang harus diperhatikan: (1) jumlah aset dan pasiva harus sama; (2) jumlah kas dalam pencatatan pembukuan harus sesuai dengan jumlah saldo pada buku kas; (3) seluruh transaksi pada aset akan mempengaruhi jumlah kas; (4) pengeluaran pada beban akan mengurangi jumlah kas dan modal; dan (5) penyesuaian pada perlengkapan dan peralatan akan mengurangi modal (biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi). (Tabel 2).

Tabel 2. Format Pengelompokan Transaksi Keuangan

Usaha Laundry X							
Ikhtisar Usaha							
Bulan Februari 2023							
(Disajikan dalam Mata Uang Rupiah)							
Tanggal	Aset				Pasiva		Keterangan
	Kas	Piutang	Perlengkapan	Peralatan	Hutang	Modal X	
2023							
Februari 1	11.700.000	3.500.000	670.000	23.000.000	2.730.000	36.140.000	Saldo awal
3	(300.000)	-	-	-	-	(300.000)	B. Telepon
5	(210.000)	-	-	-	-	(210.000)	B. Listrik
7	540.000	-	-	-	-	540.000	Pend. Jasa
9	(55.000)	-	-	-	-	(55.000)	B. Air
13	(130.000)	-	-	-	(130.000)	-	
16	450.000	-	-	-	-	450.000	Pend. Jasa
18	2.600.000	(2.600.000)	-	-	-	-	
20	(110.000)	-	110.000	-	-	-	
23	(75.000)	-	-	-	-	(75.000)	B. Lain-lain
28	2.850.000	-	-	-	-	2.850.000	Pend. Jasa
Saldo Akhir	<u>17.260.000</u>	<u>900.000</u>	<u>780.000</u>	<u>23.000.000</u>	<u>2.600.000</u>	<u>39.340.000</u>	

Langkah terakhir dalam proses pembukuan keuangan adalah pelaporan, tahap di mana data yang telah dicatat dan dikelompokkan digunakan untuk menyusun berbagai laporan keuangan penting, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal. Laporan-laporan ini adalah dokumen kunci yang memberikan pandangan yang komprehensif tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan laba rugi, yang juga dikenal sebagai laporan pendapatan, adalah salah satu laporan keuangan yang paling penting dalam analisis finansial suatu perusahaan. Laporan ini memberikan ringkasan tentang pendapatan dan beban yang terkait dengan operasi perusahaan selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya adalah satu tahun fiskal atau satu kuartal. Laporan laba rugi dirancang untuk memberikan gambaran tentang profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Laporan laba rugi sangat penting karena memberikan pandangan yang jelas tentang seberapa sukses perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya (Budiman, 2020). Hal ini adalah alat yang digunakan oleh pemilik, manajemen, investor, dan analis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren pendapatan dan beban, serta merumuskan strategi keuangan yang lebih baik. Dengan memahami laporan laba rugi, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan efektif untuk mengelola bisnis dan mencapai tujuan keuangan mereka. **(Tabel 3).**

Tabel 3. Bentuk Laporan Laba Rugi

Usaha Laundry X		
Laporan Laba Rugi		
Bulan Februari 2023		
(Disajikan dalam Mata Uang Rupiah)		
PENDAPATAN		
Pendapatan Jasa	3.840.000	
Jumlah Pendapatan		3.840.000
BEBAN		
Beban Telepon	300.000	
Beban Listrik	210.000	
Beban Air	55.000	
Beban Lain-lain	75.000	
Jumlah Beban		(640.000)
LABA BERSIH		<u>3.200.000</u>

Neraca, juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan, adalah salah satu laporan keuangan utama yang digunakan untuk menyajikan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Neraca memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, yang menciptakan keseimbangan antara apa yang dimiliki oleh perusahaan dan apa yang harus dibayarkan. Neraca memberikan pandangan yang jelas tentang struktur keuangan perusahaan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, serta seberapa besar ekuitas yang dimiliki pemilik perusahaan. Laporan ini sangat berguna dalam mengukur stabilitas finansial, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan (Tyas, 2020). Selain itu, neraca juga digunakan oleh investor, kreditur, analis keuangan, dan pihak berkepentingan lainnya untuk mengevaluasi risiko dan potensi investasi dalam perusahaan. Laporan keuangan ini harus disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan menjadi bagian integral dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan memahami neraca, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan perusahaan dan merencanakan masa depannya. **(Tabel 4).**

Tabel 4. Bentuk Neraca
Usaha Laundry X
Neraca
Bulan Februari 2023
(Disajikan dalam Mata Uang Rupiah)

Aset		Pasiva	
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	17.260.000	Hutang	2.600.000
Piutang	900.000	Jumlah Kewajiban Jg. Pendek	2.600.000
Perlengkapan	780.000	Kewajiban Jangka Panjang	
Jumlah Aset Lancar	18.940.000	-	-
Aset Tetap		Jumlah Kewajiban Jg. Panjang	
Peralatan	23.000.000	Modal	
Jumlah Aset Tetap	23.000.000	Modal X	39.340.000
		Jumlah Modal	39.340.000
Total Aset	<u>41.940.000</u>	Total Pasiva	<u>41.940.000</u>

Laporan perubahan modal, yang juga dikenal sebagai laporan perubahan ekuitas, adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan dalam ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup semua perubahan dalam ekuitas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan, termasuk investasi oleh pemilik, laba bersih yang dihasilkan, dan pengambilan atau distribusi laba kepada pemilik. Laporan perubahan modal memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ekuitas perusahaan berkembang dari awal hingga akhir periode tertentu. Laporan ini sangat berguna dalam melacak investasi pemilik, pengambilan laba, dan perubahan ekuitas lainnya. Laporan ini membantu pemilik, manajemen, investor, dan analis keuangan dalam memahami bagaimana keuntungan dan kerugian menciptakan atau mengurangi ekuitas perusahaan. Hal ini juga membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan membagikan laba kepada pemilik atau memanfaatkan laba untuk investasi lebih lanjut dalam bisnisnya. Dengan demikian, laporan ini adalah alat penting dalam analisis kinerja finansial perusahaan dan perencanaan keuangan yang lebih baik. **(Tabel 5).**

Tabel 5. Bentuk Laporan Perubahan Modal
Usaha Laundry X
Laporan Perubahan Modal
Bulan Februari 2023
(Disajikan dalam Mata Uang Rupiah)

SALDO AWAL	36.140.000
Laba bersih	3.200.000
Jumlah Penambahan	3.200.000
SALDO AKHIR	<u>39.340.000</u>

Pendampingan dan pembimbingan pembukuan keuangan yang dilakukan pada usaha Octa Laundry bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola tentang konsep dasar pembukuan keuangan serta pengimplementasiannya dalam operasi usaha. Melalui peninjauan secara menyeluruh terhadap proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan, ditemukan beberapa area di mana peningkatan dapat dilakukan. Salah satunya adalah dalam pencatatan transaksi keuangan sehari-hari. Dengan memberikan pendampingan dan pembimbingan keuangan, pengelola Octa Laundry telah berhasil memperbaiki pencatatan yang lebih akurat dan sistematis. Tidak hanya itu, pemahaman dalam pengelolaan arus kas meningkat lebih baik, termasuk memudahkan pengawasan terhadap kas masuk dan keluar.

Hasil dari pendampingan dan pembimbingan pembukuan keuangan ini sangat positif.

Pengelola Octa Laundry melaporkan peningkatan yang signifikan dalam kejelasan keuangannya, yang membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan merencanakan pertumbuhan bisnis. Termasuk, pengembangan rencana keuangan yang membantu mengidentifikasi sumber dan penggunaan kas. Proses pembukuan yang dilakukan menjadi lebih andal dan terorganisir. Pemantauan biaya operasional misalnya, telah membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan laba usaha. Kegiatan ini telah memberikan manfaat yang nyata bagi Octa Laundry dalam mengelola finansialnya dengan lebih baik dan mencapai tujuan keuangan.

Hasil dari pendampingan dan pembimbingan ini tidak hanya terbatas pada perbaikan dalam pembukuan keuangan, tetapi juga pada perubahan budaya bisnis. Octa Laundry lebih fokus pada pengambilan keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat, yang berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Harapannya, pengelolaan Octa Laundry dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial yang mungkin timbul di masa depan. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan juga mampu membantu Octa Laundry mengukuhkan posisinya di industri dan mencapai keberhasilan finansial yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Pendampingan dan pembimbingan pembukuan keuangan pada Octa Laundry berhasil meningkatkan pemahaman pengelola tentang konsep dasar pembukuan dan menerapkannya dengan efektif. Pembenahan dalam proses pencatatan transaksi meningkatkan akurasi dan sistematisasi catatan harian. Pemahaman yang lebih baik dalam mengelola arus kas memperkuat pengawasan terhadap aliran dana. Octa Laundry melaporkan peningkatan dalam kejelasan keuangan, perencanaan pertumbuhan bisnis yang lebih efisien, dan laba usaha yang meningkat. Selain itu, pendampingan ini juga mempengaruhi perubahan budaya bisnis, di mana pengelola lebih berfokus pada pengambilan keputusan berbasis data. Diharapkan pemerintah daerah memberikan pembinaan dan pelatihan bagi pelaku industri ini untuk mendukung Pendapatan Asli Daerah.

Referensi

Buku:

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo.
- Suwandi, S. (2022). *Pengenalan Dasar Akuntansi 1 Suatu Pendekatan Siklus Akuntansi Usaha Jasa dan Dagang*.

Jurnal:

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1277-1284.
- Baskara, I. (2022). Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Era New Normal. *J. Abdimas*, 8(04), 241-250.
- Darmawati, D., Dizar, S., & Harahap, C. D. (2020). Peningkatan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (Hipli). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(2), 366-375.
- Hadikristanto, W. (2022). Pengembangan Model Aplikasi Pembukuan Pada Usaha Laundry. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 11(3), 841-850.

- Handayani, I. (2022, September 29). *Bisnis Laundry di Indonesia Tumbuh 50%*. Retrieved September 13, 2023, from <https://investor.id/business/308293/bisnis-laundry-di-indonesia-tumbuh-50>
- Nur, S. (2021). Analisis Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Jatiluhur Bekasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 338-350.
- Supatmin, S. (2023). Optimalisasi Penggunaan Laporan Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Bagi Pemilik Usaha. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 385-395.
- Tyas, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 8(1), 28-39.
- Yudhira, A., Utari, C. T., Yunita, M., Sabila, P. C., & Simanjuntak, T. I. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel Pada Usaha Laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2), 28-36.